

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS KELAS VIII B SMPN 1 GALESONG SELATAN**

Nayla Ainun Rezky Patty¹, Umi Dwi Bintang², Irsan Kadir³
Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar
Pendidikan Seni Rupa, Universitas Muhammadiyah Makassar
umidwibintang2003@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the use of the Snowball Throwing learning model in order to increase student participation in Social Studies (IPS) lessons in class VIII B SMPN 1 Galesong Selatan. The method used is a qualitative approach with the classification of classroom action research (PTK) which is carried out in several cycles through the steps of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were students from class VIII B, while the object was the level of student activity during the learning process. Data were collected through direct observation and documentation, then analyzed using qualitative descriptive methods. The findings of this study indicate that the use of the Snowball Throwing learning model succeeded in significantly increasing student learning activity. This increase can be seen from the students' courage in asking and answering questions, participation in group discussions, and the frequency of social interactions between students during IPS learning. This model is also able to create a more enjoyable, interactive, and stress-free learning atmosphere, so that students who were previously less active become more confident and enthusiastic in participating in learning.

Keywords: learning model, snowball throwing, student learning activity

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing dalam rangka meningkatkan partisipasi siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII B SMPN 1 Galesong Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan klasifikasi penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam beberapa siklus melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas VIII B, sedangkan objeknya adalah tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari keberanian siswa dalam memberikan dan menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi kelompok,

serta frekuensi interaksi sosial di antara siswa selama pembelajaran IPS. Model ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bebas dari tekanan, sehingga siswa yang tadinya kurang aktif menjadi lebih percaya diri dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Snowball Throwing*, Keaktifan Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Menengah Pertama memiliki kontribusi signifikan dalam mengembangkan pengetahuan siswa mengenai masyarakat, budaya, dan ekonomi yang ada di sekitar mereka. Namun, fakta di lapangan mengungkapkan bahwa sejumlah siswa masih kurang terlibat dalam proses belajar IPS, yang berpengaruh pada pemahaman konsep dan hasil belajar yang mereka capai. Belajar dan pembelajaran adalah dua konsep yang saling berhubungan dengan sangat kuat dan tidak dapat dipisahkan dalam aktivitas pendidikan (**Pane & Dasopang, 2017; Tibahary & Muliana, 2018**).

Belajar dipahami sebagai transformasi perilaku yang terjadi akibat hubungan individu dengan lingkungan di sekitarnya (**Pane & Dasopang, 2017**). Belajar adalah suatu perjalanan usaha untuk memperoleh kecerdasan maupun mendapatkan ilmu pengetahuan

(**Albina et al., 2022**). Selama pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dan murid (**Hasan et al., 2021**). Proses belajar mencakup hubungan timbal balik dan komunikasi antara pengajar dan peserta didik dalam konteks pendidikan guna meraih sasaran pembelajaran (**Sefira et al., 2024**).

Konsep mengenai model pembelajaran menurut beberapa pandangan menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah struktur konseptual yang menggambarkan langkah-langkah yang teratur dalam mengatur pengalaman belajar siswa guna meraih tujuan pendidikan tertentu, serta berperan sebagai acuan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mana model pembelajaran ini diartikan sebagai ilustrasi atau pemikiran tentang cara sebuah proses pembelajaran dilaksanakan (**Hendracita, 2021**).

Model pembelajaran adalah suatu kerangka pemikiran yang

digunakan untuk merancang dan melaksanakan proses belajar, merangkum pengalaman belajar agar dapat mencapai tujuan atau kompetensi, serta menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran karena mengandung tahapan-tahapan pembelajaran yang terstruktur (Mawardi, 2018). Model pembelajaran bisa menjadi alternatif yang dipilih, yang berarti guru-guru menentukan model yang tepat dan efektif untuk meraih tujuan pendidikan mereka (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Artikel ini akan membahas mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII B SMPN 1 Galesong Selatan”. Arahman menyatakan bahwa "*snowball throwing*" adalah sebuah cara belajar yang dimulai dengan pembentukan kelompok yang dipimpin oleh seorang ketua untuk menerima tugas dari pengajar. Setelah itu, tiap siswa menyusun pertanyaan yang dibuat menyerupai bola (kertas pertanyaan) dan melemparkannya kepada rekan siswa lainnya, di mana setiap siswa memberikan jawaban atas pertanyaan

dari bola yang mereka terima (Yampap & Kaligas, 2022). Pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu cara belajar yang membagi peserta didik ke dalam beberapa tim, di mana setiap anggota tim membuat bola yang berisi pertanyaan (Hisbullah & Firman, 2019).

Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Naskah diketik dengan menggunakan huruf Arial (Microsoft Word) dengan ukuran 12 point pada kertas ukuran A4, dengan spasi 1,5, kemudian teks dibagi menjadi dua kolom, dengan batas kertas yaitu sebagai berikut : batas kiri dan atas 30 mm, batas kanan dan bawah 25 mm.

Pada bagian ini jelaskanlah bagian dasar dari artikel yang ditulis, yang mencakup uraian singkat tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang didalamnya mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat

dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan ini digunakan karena fokus penelitian ini tertuju pada proses pembelajaran serta perkembangan keaktifan siswa dalam belajar yang diamati secara langsung selama penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS. Penelitian Tindakan Kelas bukanlah metode yang eksklusif, tetapi merupakan pendekatan yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan (**Prihantoro & Hidayat, 2019**).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Galesong Selatan, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B dan objek penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa selama

pembelajaran berlangsung. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025 dalam beberapa kali pertemuan pembelajaran.

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan model *Snowball Throwing* dan juga menyiapkan materi IPS yang akan diajarkan. Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan model *Snowball Throwing* di mana siswa terlibat aktif dalam kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi antar siswa melalui kegiatan melempar dan menjawab pertanyaan. Tahap observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran, peneliti mengamati perkembangan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran seperti keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan dan kerjasama dalam kelompok. Tahap terakhir refleksi dilakukan dengan menelaah hasil observasi untuk mengetahui perkembangan keaktifan belajar siswa

serta mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggambarkan perkembangan keaktifan belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII B SMPN 1 Galesong Selatan pada mata pelajaran IPS. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi turut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, serta berinteraksi dengan teman kelompoknya.

Pada tahap awal pelaksanaan tindakan, masih terdapat beberapa

siswa masih menunjukkan sikap pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Namun, setelah penerapan model *Snowball Throwing*, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan jawab terhadap pertanyaan yang diterima. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih aktif, sebagaimana dikemukakan oleh **(Pane & Dasopang, 2017)** bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas tampak lebih hidup dan interaktif. Kegiatan melempar dan menjawab pertanyaan dalam bentuk bola kertas memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mengurangi rasa jenuh siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial antarsiswa, baik dalam kerja kelompok maupun saat diskusi singkat untuk menjawab pertanyaan. Interaksi tersebut memperkuat proses pembelajaran IPS yang menekankan pemahaman sosial serta kemampuan berkomunikasi. Dengan ini, penerapan model pembelajaran

Snowball Throwing secara kualitatif terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* merupakan cara yang telah disesuaikan, di mana para siswa mencatat pertanyaan di sebuah kertas, menggulungnya sehingga bentuknya menyerupai bola, kemudian melemparkannya kepada rekan-rekan mereka (**Agustin & Gumala, 2025**). Dalam pendekatan ini, murid-murid menuliskan pertanyaan atau gagasan yang berhubungan dengan pelajaran di kertas kecil yang dibentuk seperti “bola salju” dan kemudian dilemparkan kepada teman sekelas. Murid yang mendapatkan “bola salju” itu akan membahas atau memberikan jawaban atas pertanyaan yang diterimanya, lalu mereka dapat melemparkan gagasan baru kembali. Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* secara konsisten menunjukkan peningkatan aktifitas belajar siswa di berbagai tingkatan pendidikan.

Pembelajaran dengan model *snowball throwing* mengajak siswa untuk ikut aktif dalam proses belajar, dengan tujuan membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan (**Putri & Ekohariadi, 2021**). Selain itu, kegiatan melempar serta menjawab “bola pertanyaan” membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan meredakan tekanan psikologis para siswa. Ini sesuai dengan hasil penelitian tentang peran pembelajaran kolaboratif yang menawarkan kerangka interaksi yang lebih intens antar peserta didik, sehingga meningkatkan partisipasi dalam belajar lebih baik dibandingkan dengan cara (**Ismawandari et al., 2023**).

Selain itu, kegiatan melempar dan merespons “bola pertanyaan” menghasilkan suasana belajar yang menarik, yang membantu meningkatkan keterlibatan mental dan sosial siswa. Suasana belajar yang menyenangkan ini sangat penting karena atmosfer kelas yang baik dapat meningkatkan rasa nyaman dan mengurangi kecemasan siswa saat berpartisipasi. Model pembelajaran yang dikenal sebagai *Snowball Throwing*, yang bersifat kolaboratif

dan interaktif, sering dihubungkan dengan peningkatan motivasi belajar dan keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi (Wildani et al., 2024).

Perspektif pendidikan, Snowball Throwing tergolong dalam jenis pembelajaran kolaboratif, yang menyoroti pentingnya kerjasama dalam tim kecil serta tanggung jawab setiap anggota. Dalam metode pembelajaran kolaboratif, semua siswa berpartisipasi dalam aktivitas intelektual yang signifikan melalui dialog dan berbagi informasi, yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar. Banyak studi mengindikasikan bahwa penerapan strategi kolaboratif seperti Snowball Throwing dapat memperbaiki hasil belajar serta partisipasi siswa dalam berbagai bidang pelajaran, seperti membaca, matematika, dan ilmu sosial (Pambudi et al., 2025).

Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Berbagai studi telah mengindikasikan bahwa teknik Snowball Throwing dapat sangat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sebagai contoh (Suciati & Hanik, 2024) menemukan bahwa setelah penerapan model Snowball Throwing pada peserta didik kelas III SD, terjadi peningkatan nyata dalam aspek partisipasi diskusi, keberanian bertanya, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan ini tercatat dalam observasi aktivitas siswa yang menunjukkan pergeseran dari kategori sedang ke sangat baik dalam keaktifan belajar setelah metode ini diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi selama penerapan model pembelajaran Snowball Throwing di kelas VIII B SMPN 1 Galesong Selatan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS. Proses belajar IPS lebih menekankan pada keterlibatan siswa untuk bertanya di kelas yaitu dengan kata lain, pendekatan pengajaran lebih diarahkan kepada siswa daripada

kepada guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih berarti selain itu, interaksi antara siswa satu sama lain, serta antara siswa dan guru, berlangsung dengan cara yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Amin et al., 2024). Keaktifan tersebut terlihat melalui perubahan perilaku belajar siswa, yang ditandai dengan meningkatnya keberanian dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan dalam memberikan jawaban, serta keterlibatan dalam interaksi antarsiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan partisipasi yang lebih aktif setelah diterapkannya model pembelajaran Snowball Throwing secara konsisten.

Selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan melempar dan menjawab pertanyaan dalam bentuk bola kertas mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar. Kegiatan ini membuat siswa lebih fokus terhadap materi pembelajaran karena setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan dan menjawab pertanyaan yang didapatkan. Situasi tersebut menciptakan suasana kelas

yang lebih aktif dan interaktif dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Suciati & Hanik, 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing dalam proses pembelajaran membuat siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan yang diberikan ke kelompok lain dan menjawab pertanyaan, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam proses menjawab pertanyaan, siswa sering melakukan diskusi singkat dengan teman sekelompoknya sebelum menyampaikan jawaban, sehingga terjadi pertukaran ide dan pendapat. Interaksi ini berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa serta melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa. Selain itu suasana pembelajaran yang terbentuk melalui penerapan model Snowball Throwing lebih menyenangkan dan tidak menegangkan, siswa tampak lebih santai dan antusias mengikuti pembelajaran, sehingga rasa takut

melakukan kesalahan atau berbicara di depan kelas berkurang. Kondisi ini berdampak positif terhadap keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. sejalan dengan pendapat (**Saputri et al., 2025**) yang menyatakan dalam model Snowball Throwing, siswa tidak hanya melakukan kerja sama, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan teman mereka, yang menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing di kelas VIII B SMPN 1 Galesong Selatan terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Peningkatan tersebut terlihat melalui meningkatnya partisipasi siswa, interaksi antarsiswa, serta keberanian siswa dalam proses pembelajaran. Hasil ini memperkuat temuan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran Snowball Throwing merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran IPS

untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VIII B SMPN 1 Galesong Selatan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran IPS. Model ini mampu memotivasi siswa untuk lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, serta berkolaborasi dan berinteraksi dengan teman sekelas.

Peningkatan partisipasi siswa tampak melalui berbagai indikator, seperti keberanian siswa dalam bertanya, kemampuan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta frekuensi interaksi sosial antar siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan tidak percaya diri menunjukkan perubahan positif dalam cara belajar mereka setelah penerapan model Snowball Throwing dilakukan secara berulang. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang bersifat kolaboratif

dan interaktif mampu menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta motivasi untuk belajar pada siswa.

Aktivitas melempar dan menjawab “bola pertanyaan” menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bebas tekanan, sehingga siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan partisipasi yang lebih baik. Selain memperkuat keterlibatan berpikir, model ini juga meningkatkan interaksi sosial dan kemampuan komunikasi siswa selama pembelajaran. Di samping itu, aktivitas melempar dan menjawab pertanyaan dalam bentuk “bola salju” menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, menyenangkan, dan tidak membosankan. Suasana pembelajaran yang nyaman ini membantu mengurangi ketakutan siswa untuk berpendapat atau membuat kesalahan, sehingga partisipasi mereka meningkat secara alami. Model Snowball Throwing juga terbukti efektif dalam melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan berpikir siswa melalui proses tanya jawab dan diskusi singkat yang terjadi dalam kelompok. Dengan begitu, model pembelajaran Snowball

Throwing pantas dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran IPS untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pembelajaran siswa di sekolah menengah pertama.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., & Gumala, Y. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik: Literature Review. *Sosial Edu: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(2), 53–64.
- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Universitas Dharmawangsa*, 16(4), 939–955.
- Amin, S., Yumrian, Y., & Taisa, A. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting

- Answer Pada Siswa Kelas V SDN
No . 14 Inpres Cikowang.
Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(2), 1–21.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Azwar, R., Masdiana, & Indra, M. (2021). *Media Pembelajaran* (F. Sukmawati (ed.)). Tahta Media Group.
- Hendracita, N. (2021). Kegiatan Belajar 1. Konsep Model Pembelajaran. In *Buku Ajar: Model-Model Pembelajaran SD* (2nd Editio, pp. 1–8). Multikreasi Press.
- Hisbullah, & Firman. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 2(2), 100–113.
- Ismawandari, S. N., Evayenny, & Hasanah, N. (2023). Improving Social Studies Outcomes Learning Through Snowball Throwing Method. *Proceeding of International Conference on Education*, 2, 108–112.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27.
- Mawardi. (2018). Merancang Model dan Media Pembelajaran. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 26–40.
- Pambudi, P. P., Siregar, S. S., & Marsuki, R. R. (2025). Operative Learning Model Using The ' Snowball Throwing ' Method in Teaching. *Longda Xi a Okan : Journal of Mandarin Learning and Teaching*, 8(3), 78–84.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Putri, E. Z., & Ekohariadi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Chamilo Terhadap Hasil Belajar Siswa. *IT-EDU: Jurnal Information Technology and*

- Education*, 06(02), 109–118.
- Saputri, R. E., Suhefi, A. W., Istiqomah, A. S., Ardena, D., & Roidan, I. P. (2025). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri*, 11(September), 245–255.
- Sefira, R., Setiawan, A., Hidayatullah, R., Choirudin, & Darmayanti, R. (2024). The Influence of the Snowball Throwing Learning Model on Pythagorean Theorem Material on Learning Outcomes. *Edu technium Journal of Educational Technology*, 2(1), 1–7.
- Suciati, S. T., & Hanik, U. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Pada Siswa Kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(7), 1–28.
- Tibahary, A. R., & Muliana. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54–64.
- Wildani, A. K., Nahriyah, S., Syhabudin, A., & Maulana, J. G. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(2), 199–206.
- Yampap, U., & Kaligas, D. A. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 125–134.